

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran kolonial Belanda di Kota Padang menjadi titik awal terbentuknya sistem administrasi modern dan berkembangnya dunia pers di Sumatera Barat. Sejak kedatangan VOC pada pertengahan abad ke-17, Padang tumbuh menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan komunikasi kolonial di pantai barat Sumatera. Dalam upaya mengontrol informasi dan opini publik, pemerintah kolonial memperkenalkan teknologi percetakan dan penerbitan surat kabar, yang pada awalnya hanya melayani kepentingan kaum Eropa seperti terlihat pada terbitnya *Padangsche Courant* dan *Sumatra Courant*. Namun, kehadiran media ini tanpa disadari justru membuka ruang baru bagi kaum bumiputera untuk mengenal dunia tulis-menulis dan kemudian membangun pers lokal sebagai wadah perlawanan intelektual terhadap kolonialisme.

Seiring berkembangnya kesadaran politik dan sosial masyarakat Minangkabau, muncul surat kabar pribumi yang berfungsi sebagai alat perjuangan dan penyebar gagasan kebangsaan serta pembaruan Islam. Tradisi pers yang tumbuh sejak masa kolonial ini kemudian menjadi cikal bakal lahirnya berbagai bentuk media rakyat di masa berikutnya, termasuk koran kuning, yang mengadaptasi gaya jurnalistik populer dan sensasional. Di Padang, warisan kolonial dalam bidang percetakan, pendidikan, dan komunikasi memberi fondasi kuat bagi lahirnya media-media lokal yang

memadukan unsur hiburan, kritik sosial, dan komersialisasi berita. Dengan demikian, perjalanan dari kedatangan Belanda hingga munculnya surat kabar mencerminkan evolusi panjang dunia pers di Padang dari alat kekuasaan kolonial, menjadi sarana perjuangan rakyat, yang mengadaptasi gaya jurnalistik populer dan sensasional. Di Padang, warisan kolonial dalam bidang percetakan, pendidikan, dan komunikasi memberi fondasi kuat bagi lahirnya media-media lokal yang memadukan unsur hiburan, kritik sosial, dan komersialisasi berita. Dengan demikian, perjalanan dari kedatangan Belanda hingga munculnya koran yang mencerminkan evolusi panjang dunia pers di Padang dari alat kekuasaan kolonial, menjadi sarana perjuangan rakyat, hingga berkembang sebagai media populer yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat Minangkabau.

Koran Posmetro Padang, sejak pertama kali terbit pada tahun 2001, telah menjadi salah satu ikon media lokal yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan gaya komunikasi masyarakat urban di Kota Padang. Pada masa awal berdirinya (2001–2010), Posmetro Padang dikenal luas sebagai koran dengan gaya yang khas menonjolkan berita-berita kriminal, kecelakaan, dan kisah sensasional dengan bahasa yang vulgar, judul bombastis, serta penggunaan foto yang eksplisit. Gaya ini sengaja dipilih untuk menarik perhatian pembaca kelas menengah ke bawah yang mendambakan bacaan ringan, aktual, dan penuh emosi. Dalam konteks tersebut, Posmetro menjadi media alternatif yang berbeda dari surat kabar arus utama seperti Haluan dan Singgalang yang lebih formal.

Memasuki periode 2011 hingga 2019, Posmetro Padang mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam arah pemberitaan. Redaksi secara bertahap mengurangi penggunaan bahasa vulgar, mengendalikan pemilihan foto yang terlalu berani, dan mulai menonjolkan nilai-nilai moral di balik setiap peristiwa. Transformasi ini mencerminkan proses kedewasaan redaksional dalam menghadapi kritik publik dan perubahan selera pembaca. Posmetro tetap mempertahankan jati dirinya sebagai media populer, namun dengan pendekatan yang lebih santun, informatif, dan berimbang. Pada periode ini pula, Posmetro mulai memperluas liputannya pada isu-isu sosial perkotaan, kebersihan lingkungan, dan dinamika masyarakat lokal.

Sejak tahun 2020 hingga 2024, Posmetro Padang berhadapan dengan tantangan baru akibat pergeseran media ke ranah digital. Penurunan jumlah oplah pasca-pandemi COVID-19 menjadi fenomena nyata, dari sekitar 12.000–15.000 eksemplar sebelum pandemi, turun drastis menjadi sekitar 1.000–1.500 eksemplar setelahnya. Namun, di balik penurunan itu, Posmetro tetap bertahan dengan memanfaatkan kanal media sosial dan berita daring sebagai perpanjangan tangan dari versi cetaknya. Konsistensi dalam menyajikan berita ringan, aktual, dan bernuansa lokal menjadi kunci keberlangsungan Posmetro sebagai salah satu media yang masih eksis di tengah gelombang digitalisasi informasi.

Dalam konteks respon masyarakat Kota Padang, muncul beragam pandangan terhadap keberadaan Posmetro Padang. Sebagian masyarakat memberikan respon negatif, terutama pada masa awal penerbitannya. Mereka

menilai Posmetro terlalu menonjolkan aspek sensasi, vulgaritas, dan eksploitasi visual terhadap isu-isu kemanusiaan. Beberapa kalangan terpelajar menganggap gaya pemberitaan Posmetro tidak mendidik dan berpotensi menurunkan standar etika jurnalistik. Kritik tersebut muncul terutama dari kelompok akademisi, aktivis sosial, dan kalangan religius yang menilai bahwa media seharusnya menjadi alat pencerdasan, bukan sekadar hiburan visual.

Namun demikian, respon positif juga muncul dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk pustakawan, akademisi komunikasi, hingga pemerintah daerah. Bagi mereka, Posmetro Padang berperan penting sebagai cermin sosial masyarakat kota, yang merekam dinamika keseharian warga secara jujur dan lugas. Gaya populer yang digunakan dianggap mampu menarik minat baca masyarakat awam yang selama ini kurang bersentuhan dengan media serius. Pustakawan bahkan menganggap Posmetro sebagai sumber dokumentasi lokal yang berharga, sedangkan pemerintah menilainya sebagai mitra dalam menyampaikan informasi publik dan mengukur reaksi masyarakat terhadap kebijakan kota.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak yang terkait: Pertama, bagi **pihak media massa**, khususnya *Posmetro Padang* dan media lokal lainnya, diharapkan agar terus memperhatikan etika jurnalistik dalam setiap proses produksi berita. Pemberitaan dengan gaya *bombastis* sebaiknya

dibatasi agar tidak melanggar norma kesopanan dan tidak mengabaikan prinsip kebenaran serta keseimbangan informasi. Media seharusnya berperan sebagai sarana edukasi publik, bukan hanya mengejar sensasi untuk meningkatkan oplah atau trafik pembaca.

Kedua, bagi **akademisi dan peneliti**, kajian tentang perkembangan pers lokal, khususnya di Sumatera Barat, masih sangat terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian mendalam mengenai dampak sosial dan budaya dari pemberitaan media sensasional dapat menjadi kontribusi penting dalam memperkaya khazanah ilmu komunikasi dan sejarah pers Indonesia.

Ketiga, bagi **masyarakat sebagai konsumen media**, diharapkan dapat lebih kritis dalam menanggapi isi berita yang beredar. Masyarakat perlu memahami bahwa tidak semua berita yang menarik bersifat informatif atau edukatif. Dengan sikap selektif, pembaca dapat membantu mendorong media untuk lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak untuk memperbaiki praktik jurnalistik di masa mendatang, sehingga media tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga menjadi pilar penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjaga integritas profesi wartawan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufik.** (1987). *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah, Taufik.** (1971). *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra*. Ithaca: Cornell University Press.
- Amir, M.** (2019). *Geografi Kota Padang: Kajian Fisik dan Sosial*. Padang: Andalas University Press.
- Amran, Rusli.** (1981). *Sumatera Barat hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Andalas University.** (2017). *Atlas Kota Padang*. Padang: Pusat Kajian Geografi.
- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala.** (2011). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan.** (2015). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Diah, M.** (2007). *Sejarah Padang dan Sekitarnya*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.
- Dobbin, Christine.** (1992). *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam dan Gerakan Paderi: Minangkabau 1784–1847*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Effendy, Onong Uchjana.** (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ishadi S.K.** (2014). *Media Massa Regim Orde Baru: Pers dalam Dinamika Politik Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Kartodirdjo, Sartono.** (1992). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khusairi, Abdullah.** (2014). *Di Bawah Kuasa Media Massa*. Padang: IAIN Press.

Khusairi, Abdullah. (2022). *Gerakan & Pemikiran Islam Kontemporer: Kontestasi Diskursus Radikalisme di Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Khusairi, Abdullah. (2020). *Teologi Informasi: Refleksi Wacana & Literasi Media*. Padang: Imam Bonjol Press.

Khusairi, Abdullah, dkk. (2021). *Literasi Media: Cerdas Bermedia di Era Digital*. Padang: FDK Press.

Kuntowijoyo. (2003). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Notosusanto, Nugroho. (1984). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oetama, Jakob. (2001). *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Kompas.

Putra. (2023). *Transformasi Media Cetak ke Digital di Sumatera Barat*. Padang: Penerbit Andalas.

Santana K., Septiawan. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Suryo, Djoko. (2006). *Metodologi Sejarah: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ombak.

Syafrizal, H. (2022). *Jurnalisme Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Gramedia.

Yusra, N. (2020). *Demografi dan Sosial Budaya Kota Padang*. Padang: Andalas University Press.

Zed, Mestika. (2003). *Kepanduan di Indonesia: Sejarah Kepanduan Nasional 1920-1960*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zed, Mestika. (2001). *Sumatera Barat di Bawah Pendudukan Belanda*. Padang: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Minangkabau.

B. Jurnal

Achmad, Zainal Abidin. (2014). "Perbandingan Sistem Pers." *Artikel Ilmiah*.

- Ambardi, Kuskridho.** (2012). "Politik Media dan Kekuasaan Pasca-Orde Baru." Dalam *Media, Kekuasaan, dan Politik*, ed. Deddy Mulyana. Jakarta: Simposium Nasional.
- Fahmi, Ismail.** (2010). "Metodologi Penelitian Sejarah dan Kritik Sumber." *Jurnal Ilmu Sejarah*, Vol. 12 No. 2, hlm. 145-158.
- Fitri, A.** (2022). "Migrasi Mahasiswa dan Dinamika Demografi Kota Padang." *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 15 No. 3, hlm. 89.
- Fitri, Nadia Andini.** (2022). "Eksistensi Media Massa Konvensional di Tengah Perkembangan Media Digital: Studi pada Padang Ekspres." *Skripsi*, Universitas Andalas.
- Ghazali, Firman.** (2021). "Etika Jurnalistik dan Profesionalisme Wartawan di Daerah." *Jurnal Warta*, Vol. 6, No. 4, hlm. 30.
- Gifani, Cherly Madri, dkk.** (2022). "Padang pada Masa Reformasi 1998: Tinjauan Media Massa (Studi Kasus Harian Umum Singgalang)." *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 2, hlm. 275-281.
- Handoko, R.** (2024). "Dampak Media Sosial terhadap Keberlanjutan Koran Lokal." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 12, No. 3, hlm. 99-112.
- Khusairi, Abdullah.** (2019). "Diskursus Islam Kontemporer di Media Cetak." *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maryadi, Eko.** (2018). "Kebebasan Pers dan Perlindungan Hukum bagi Jurnalis." *Jurnal Etika dan Hukum*, Vol. 2, No. 1, hlm. 43.
- Masduki.** (2016). "Kebebasan Pers dan Independensi Media di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 134.
- Nurhajati, Lestari.** (2017). "Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Pers Arus Utama." *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 10, No. 1, hlm. 88.
- Nurkhoirudin, Muh.** (2018). "Heuristik dalam Penelitian Sejarah Lokal: Studi Kasus Masyarakat Pesisir Jawa." *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 7, No. 2, hlm. 123-138.
- Sari, L.** (2020). "Urbanisasi dan Pertumbuhan Penduduk di Kota Padang." *Jurnal Populasi*, Vol. 14 No. 2, hlm. 77.

Syafril, R. (2020). "Analisis Topografi dan Penggunaan Lahan di Kota Padang." *Jurnal Geografi Universitas Negeri Padang*, Vol. 8 No. 2, hlm. 45.

Yuliani, D. (2021). "Kepadatan Penduduk dan Dampaknya terhadap Tata Ruang Kota Padang." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 12 No. 1, hlm. 12.

C. Dokumen Dan Media Massa

BPS Kota Padang. *Padang dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024.

Jawa Pos Group. "Profil Posmetro Padang." Diakses 4 Maret 2025. <https://posmetropadang.co.id>.

Padang Media. "Portal Berita Pertama di Sumatera Barat." Diakses 6 April 2025. <https://padangmedia.com/>.

Posmetro Padang. "Dihajar dan ditikam tiga pria warga banuaran mandib darah." 23 November 2004.

Posmetro Padang. "Diculik dan diperkosa 4 pemuda, penumpang angkot histeris." 2004.

Posmetro Padang. "Gadis Kos Ditemukan Tak Bernyawa." Maret 2009.

Posmetro Padang. "Tiga tewas sempat luka parah." 12 Juni 2009.

Posmetro Padang. "Tewas terpenggang hidup-hidup." 2 Mei 2012.

Posmetro Padang. "Kakak tewas adik kritis." 15 Juni 2012.

Posmetro Padang. "Mayat Berbelatung mengapung menggemparkan warga." 12 Januari 2013.

Posmetro Padang. "Bejat! Aparatur Sipil Negara Sodomi bocah." 6 Oktober 2017.

Posmetro Padang. "Kepala TU di Bonjol bikin heboh." 1 Oktober 2017.

Posmetro Padang. "BNNP Sumbar gagalkan peredaran 105 kg ganja." 5 Oktober 2022.

Posmetro Padang. "Mobil Dubes RI untuk Myanmar tabrak truk." 5 Oktober 2022.

D. Wawancara

Akmadi, Firman. (Redaktur Posmetro Padang). Wawancara, 9 September 2025.

Alnutari, Hifzon. (Humas UIN Imam Bonjol). Wawancara, 20 September 2025.

Amhar. (Pustakawan UIN Imam Bonjol). Wawancara, 2 Oktober 2025.

Ananda, Rifki Abror. (Dosen FAH UIN IB). Wawancara, 25 September 2025.

Arius, Muhammad Alhadi. (Humas Pemko Padang). Wawancara, 12 September 2025.

Armen. (Pustakawan UIN Imam Bonjol). Wawancara, 2 Oktober 2025.

Agusta, Candra. (Humas Pemko Padang). Wawancara, 12 September 2025.

Dasaisa, Betti. (Humas Pemko Padang). Wawancara, 12 September 2025.

Dahlan GE. (Pustakawan UIN Imam Bonjol). Wawancara, 6 Oktober 2025.

Fendi, Hasri. (Dosen FAH UIN IB). Wawancara, 15 September 2025.

Gunawan, Heru Putra. (Dinas Kominfo Padang). Wawancara, 15 September 2025.

Hayati, Desma. (Humas DPRD Kota Padang). Wawancara, 15 September 2025.

Helda, Suzi. (Humas DPRD Kota Padang). Wawancara, 11 September 2025.

Humaira, Umi Rusmiani. (Dosen FAH UIN IB). Wawancara, 14 April 2025.

Jessica. (Sekretaris Redaksi Posmetro Padang). Wawancara, 8 September 2025.

Khusairi, Abdullah. (Dosen UIN IB). Wawancara, 14 Januari 2026.

Legi, Charlie CH. (Dinas Kominfo Padang). Wawancara, 15 September 2025.

Makdis, Nasrul. (Pustakawan UIN Imam Bonjol). Wawancara, 2 Oktober 2025.

Putri, Reni Kustiati. (Redaktur Posmetro Padang). Wawancara, 8 September 2025.

Rahmat, Romi. (Redaktur Posmetro Padang). Wawancara, 8 September 2025.

Sari, Yunia Zeka. (Humas UIN Imam Bonjol). Wawancara, 20 September 2025.

Wahyuni, Sri. (Ibu Rumah Tangga). Wawancara, 15 April 2025.



UIN IMAM BONJOL
PADANG